

The Effect of Human Resource Capacity, Utilization of Information Technology and Internal Control Accounting of Reliability Local Government Financial Reporting

¹Paddery

¹Politeknik Raflesia – dery_se@yahoo.co.id

Abstrak— This study aims to examine and obtain empirical evidence about factors that affect the reliability of local government financial reporting. This research is motivated by the fact that the local government financial reporting should provide information on reliable in assessing accountability and decision making of various parties. Variables that will be tested in this study is the quality of human resources, utilization of information technology, accounting internal controls (as an independent variable) against the reliability of local government financial reporting (as the dependent variable). The data in this study is the primary data obtained from questionnaires distributed directly to the respondents. Data collected from 66 respondents who are local government financial reporting staff in the Rejang Lebong district. The hypothesis in this study were tested using t test and f test. The results of this study is test showed that the quality of human resources, the utilization of information technology, internal accounting controls, and organizational commitment significantly influence the reliability of local government financial reporting

Kata Kunci — Financial Reporting, reliability of local goverment financial reporting

1 PENDAHULUAN

Fenomena yang terjadi dalam perkembangan sektor publik di Indonesia dewasa ini adalah menguatnya tuntutan akuntabilitas atas lembaga-lembaga publik, baik di pusat maupun daerah. Dalam konteks organisasi pemerintah, akuntabilitas publik adalah pemberian informasi dan disclosure atas aktivitas dan kinerja finansial pemerintah kepada pihak yang berkepentingan dengan laporan tersebut. Adanya tuntutan yang semakin besar terhadap pelaksanaan akuntabilitas publik menimbulkan implikasi bagi manajemen pada instansi pemerintah untuk memberikan informasi kepada publik, salah satunya adalah informasi dalam laporan keuangan. Pembuatan laporan keuangan adalah suatu kebutuhan transparansi yang merupakan syarat pendukung adanya akuntabilitas berupa keterbukaan pemerintah atas aktivitas pengelolaan sumber daya publik. Fungsi informasi dalam laporan keuangan tidak akan memiliki manfaat jika penyajian dan penyampaian informasi keuangan tersebut tidak andal dan tidak tepat waktu. Keandalan dan ketepatan waktu informasi laporan keuangan merupakan wujud 3 pertanggungjawaban pengelolaan keuangan publik dan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintah (SAP), merupakan dua unsur nilai informasi yang penting terkait dengan pengambilan keputusan berbagai pihak. Menurut penelitian Suwardjono (2005) dalam Winidyaningrum dan Rahmawati (2010) informasi tersebut harus bermanfaat bagi para pemakai sama dengan mengatakan bahwa informasi harus mempunyai nilai. Daerah wajib memperhatikan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan untuk keperluan perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Informasi akuntansi yang terdapat di dalam Laporan Keuangan Daerah (LKPD) harus mempunyai beberapa karakteristik kualitatif yang disyaratkan. Karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Adapun keterandalan merupakan salah satu karakteristik kualitatif laporan keuangan pemerintah yang merupakan prasyarat normatif

sebagaimana disebutkan dalam Rerangka Konseptual Akuntansi Pemerintahan (Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010) keandalan berarti bahwa informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Hasil penelitian sebelumnya yang masih belum konsisten dan masih terbatasnya penelitian di bidang pemerintahan memotivasi peneliti untuk meneliti kembali mengenai pelaporan keuangan pada instansi pemerintah. Pada dasarnya penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Rosalin dan Kawedar (2011) dengan pertimbangan, obyek penelitian yang dilakukan di Satuan Kerja Badan Layanan Umum pada Kementerian Agama, Kementerian Pendidikan, Kementerian Perhubungan, dan Kementerian Kesehatan di kota Semarang. Penelitian ini secara spesifik meneliti mengenai faktor yang mempengaruhi penerapan pelaporan keuangan pada Badan Layanan Umum. Oleh karena itu, apakah faktor ini juga mempengaruhi keterandalan laporan keuangan di pemerintahan daerah, untuk itu peneliti mengambil obyek penelitian di Kabupaten Rejang Lebong.

2 TINJAUAN PUSTAKA

1) Pelaporan Keuangan Daerah

Laporan keuangan adalah catatan informasi suatu entitas pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja entitas tersebut. Laporan keuangan merupakan laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan. Tujuan laporan keuangan pemerintah adalah untuk menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan serta untuk menunjukkan akuntabilitas entitas pelaporan atas sumber daya yang dipercayakan kepada pemerintah. Pelaporan keuangan juga menyajikan informasi bagi pengguna mengenai; indikasi apakah sumber daya telah diperoleh dan digunakan sesuai dengan anggaran, indikasi apakah sumber daya diperoleh dan digunakan sesuai dengan ketentuan, termasuk batas anggaran yang ditetapkan oleh DPR/DPRD, (Renyowijoyo,

2010). Laporan keuangan pemerintah disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan selama satu periode pelaporan.

2) Kapasitas Sumber Daya Manusia

Menurut Penelitian Karmila (2013). Kapasitas sumber daya manusia adalah kemampuan seseorang atau individu, suatu organisasi (kelembagaan), atau suatu sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Kapasitas harus dilihat sebagai kemampuan untuk mencapai kinerja, untuk menghasilkan keluaran (outputs) dan hasil-hasil (outcomes). Menurut Tjiptoherijanto (2001) dalam Indriasari dan Ertambang (2008), untuk menilai kapasitas dan kualitas sumber daya manusia dalam melaksanakan suatu fungsi, termasuk akuntansi, dapat dilihat dari *level of responsibility* dan kompetensi sumberdaya tersebut. Tanggung jawab dapat dilihat dari atau tertuang dalam deskripsi jabatan. Deskripsi jabatan merupakan dasar untuk melaksanakan tugas dengan baik. Tanpa adanya deskripsi jabatan yang jelas, sumberdaya tersebut tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Sedangkan kompetensi dapat dilihat dari latar belakang pendidikan, pelatihan/pelatihan yang pernah diikuti, dan dari

keterampilan yang dinyatakan dalam pelaksanaan tugas. Kompetensi merupakan suatu karakteristik dari seseorang yang memiliki keterampilan (*skill*), pengetahuan (*knowledge*) dan kemampuan (*ability*) untuk melaksanakan suatu pekerjaan (Hevesi, 2005 dalam Indriasari dan Ertambang, 2008). Kompetensi merupakan karakteristik yang mendasari seseorang mencapai kinerja yang tinggi dalam pekerjaannya. Pegawai yang tidak mempunyai pengetahuan yang cukup dalam bekerja akan banyak menemui hambatan yang mengakibatkan pemborosan bahan, waktu dan tenaga. Organisasi harus juga berusaha untuk mengembangkan sumber daya manusia mereka. Pelatihan dan pengembangan membuat karyawan dapat melaksanakan pekerjaan mereka saat ini secara efektif dan mempersiapkan pekerjaan di masa mendatang.

3) Pemanfaatan Teknologi Informasi

Menurut Haag dan Cummings (1998) dalam Renyowijoyo (2010) menyajikan lima kategori tugas pemrosesan informasi yang mencakup menangkap, menyampaikan, menciptakan, menyimpan dan mengkomunikasikan. Tiap tugas pemrosesan informasi tersebut menciptakan suatu sistem yang menangani tugas. Seperti terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.1.
Kategori Pemrosesan Informasi dan Alat Teknologi Informasi

Tugas Pemrosesan Informasi	Keterangan	Alat Teknologi Informasi
Menangkap informasi	Memperoleh informasi pada titik asalnya	Teknologi input, misalnya: Mouse, Keyboard, Bar Code Reader
Menyampaikan informasi	Menyajikan informasi dalam bentuk yang paling berguna	Teknologi output, misalnya: Screen, Printer, Speaker
Menciptakan informasi	Memproses informasi untuk memperoleh informasi baru	Teknologi software, misalnya: Word Processing, Payroll, Expert Sistem
Mengkomunikasikan informasi	Menyampaikan informasi ke orang lain atau ke lokasi lain	Teknologi telekomunikasi, misalnya: Modem, Satelit

Sumber: Arsono, Laksmana dan Muslichah (2010 : 109)

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dari teknologi adalah penyediaan informasi untuk berbagai tujuan kegiatan manajerial dan penyediaan informasi yang dibutuhkan dalam berbagai tingkat operasi di dalam organisasi.

4) Pengendalian Intern Akuntansi

Berdasarkan peraturan pemerintah (PP) nomor 60 tahun 2008 tentang sistem pengendalian intern pemerintah bahwa sistem pengendalian intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan asset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Pengawasan intern merupakan seluruh proses kegiatan audit, review, evaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lain terhadap penyelenggaraan tugas dan

fungsi organisasi dalam rangka memberikan keyakinan yang memadai bahwa kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan tolok ukur yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien untuk kepentingan pimpinan dalam mewujudkan tata pemerintahan yang baik. Sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Pengendalian intern terbagi menjadi dua yaitu pengendalian intern akuntansi dan pengendalian intern administratif. Pengendalian intern akuntansi meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk menjaga kekayaan organisasi dan mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi. Sedangkan pengendalian intern administratif meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk mendorong efisiensi dan

dipatuhinya kebijakan manajemen (Mulyadi, 2001). Pengendalian akuntansi sangat penting bagi organisasi bisnis maupun organisasi pemerintah, karena salah satu tujuannya adalah untuk menyelamatkan kekayaan organisasi tersebut. Pengendalian digunakan untuk memastikan sebuah organisasi mencapai kinerja yang telah ditetapkan dengan menggunakan informasi yang tersedia dan membandingkan hasil aktual rencana.

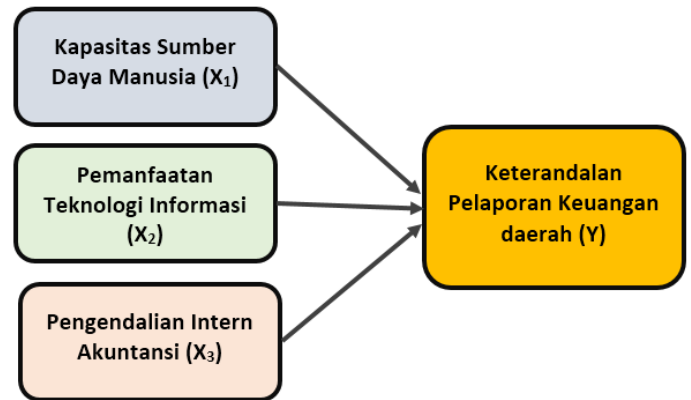
Mahmudi (2005) menyebutkan komponen penting yang terkait dengan pengendalian intern akuntansi antara lain sistem dan prosedur akuntansi, otorisasi, formulir, dokumen, dan catatan serta pemisahan tugas. Sistem dan prosedur akuntansi keuangan daerah merupakan serangkaian tahap dan langkah yang harus dilalui dalam melakukan fungsi akuntansi tertentu. sistem dan prosedur akuntansi daerah paling sedikit meliputi (pasal 98 PP Nomor 58 tahun 2005): (1) sistem dan prosedur akuntansi penerimaan kas; (2) sistem dan prosedur akuntansi pengeluaran kas; (3) sistem dan prosedur akuntansi aset; dan (4) sistem dan prosedur akuntansi selain kas. Otorisasi dalam sistem akuntansi daerah sangat penting karena tanpa sistem otorisasi yang baik, maka keuangan daerah sangat berisiko untuk terjadi kebocoran. Sistem otorisasi menunjukkan ketentuan tentang orang atau pejabat yang bertanggung jawab mengotorisasi suatu transaksi yang terjadi di daerah. Otorisasi tersebut bisa berbentuk kewenangan dalam memberikan tanda tangan pada formulir dan dokumen tertentu. Tanpa otorisasi dari pihak yang berwenang maka transaksi tidak dapat dilakukan, atau kalaupun ada transaksi tanpa otorisasi maka transaksi tersebut dikategorikan tidak sah atau ilegal. Setiap transaksi yang terjadi di daerah harus didukung dengan bukti transaksi yang valid dan sah. Selain terdapat bukti yang valid dan sah, transaksi tersebut harus dicatat dalam buku catatan akuntansi. Kelengkapan formulir dan dokumen transaksi serta catatan akuntansi sangat penting dalam proses audit keuangan. Pemisahan tugas adalah fungsi-fungsi atau pihak-pihak yang terkait dalam suatu transaksi harus dipisahkan. Suatu transaksi dari awal hingga akhir tidak boleh ditangani oleh satu fungsi atau satu orang saja. Harus dipisahkan antara fungsi pencatat uang serta pengotorisasi. Harus dilakukan pemisahan tugas secara tegas dengan deskripsi tugas pokok dan fungsi (tupoksi) yang jelas dalam rangka menghindari terjadinya kolusi, kecurangan, dan korupsi.

5) Keterandalan (Reliability)

Keterandalan adalah kemampuan informasi untuk memberi keyakinan bahwa informasi tersebut benar atau valid. Informasi akan menjadi berkurang nilainya kalau orang yang menggunakan informasi meragukan kebenaran atau validitas informasi tersebut. Keterandalan bukan merupakan masalah terandalkan atau tidak (ya atau tidak), tetapi lebih merupakan masalah lebih atau kurang terandalkan (Suwardjono). Keandalan merupakan kualitas informasi yang meyebabkan pemakai informasi akuntansi sangat tergantung pada kebenaran informasi yang dihasilkan.

6) Kerangka Analisis

Berdasarkan landasan teori dan rumusan masalah penelitian, maka pengaruh kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, Pengendalian intern akuntansi dan Komitmen Organisasi terhadap terhadap keterandalan pelaporan keuangan daerah dapat digambarkan pada kerangka analisis berikut:



Gambar 2.1.

Kerangka Analisis: Pengaruh Kapasitas SDM, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengendalian Intern Akuntansi, terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan daerah

7) Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis penelitian dalam penelitian ini yaitu:

- H1 : Kapasitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan Daerah
- H2 : Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan Daerah
- H3 : Pengendalian intern akuntansi berpengaruh positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan Daerah

3 METODOLOGI PENELITIAN

1) Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional variabel independen dan dependen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1.
Definisi Operasional Variabel, Indikator

1.	<p>Variabel: Keterandalan Pelaporan Keuangan (KPK) (PP No. 71 Tahun 2010)</p> <p>Definisi: Informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur dan dapat diverifikasi.</p> <p>Indikator: 1. Penyajian jujur 2. Dapat diverifikasi 3. Netralitas (PP No. 71 Tahun 2005)</p>
2.	<p>Variabel: Kapasitas Sumber Daya Manusia (KSDM)</p> <p>Definisi: Kemampuan dari staf bagian keuangan dalam melaksanakan tugasnya berdasarkan pendidikan, pelatihan pemahaman tugas dan tanggung jawab terhadap kewajiban</p>

	<p>Indikator:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kapasitas staf 2. Tupoksi 3. Pendidikan dan training
3.	<p>Variabel: Pemanfaatan Teknologi Informasi (PTI)</p> <p>Definisi: Teknologi yang mempunyai kemampuan sedemikian rupa untuk menangkap (<i>capture</i>), menyimpan (<i>store</i>), mengolah (<i>process</i>), mengambil kembali (<i>retrieve</i>), menampilkan (<i>represent</i>) dan menyebarkan (<i>transmit</i>) informasi.</p> <p>Indikator:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemanfaatan komputer 2. Perkembangan 3. web dan teknologi internet 4. Penggunaan software akuntansi 5. Perawatan
4.	<p>Variabel: Pegendalian Intern Akuntansi (PIA)</p> <p>Definisi: Suatu cara mengarahkan, mengawasi dan mengukur sumber daya suatu organisasi, berperan dalam pencegahan pendeteksian penggelapan di intern organisasi</p> <p>Indikator:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem dan prosedur akuntansi 2. Otorisasi 3. Pencatatan, dokumen, formulir dan up date serta dapat di audit 4. Pemisahan tugas

2) Metode Pengumpulan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah bagian pengelola keuangan pada SKPD di Kabupaten Rejang Lebong yang terdiri dari Pejabat Penatausahaan Keuangan (PPK), Pembantu PPK dan Bendahara Pengeluaran yang berjumlah 78 orang. Penentuan jumlah sampel minimal dalam penelitian ini dengan menggunakan Rumus Slovin (dalam Riduwan, 2005:65)

Rumus :

$$n = n/N(d)^2 + 1$$

n = sampel; N = populasi;

d = nilai presisi 95% atau sig. = 0,05.

$$n = 78/78 (0,05)^2 + 1$$

$$n = 66$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka sampel minimal yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 66 responden. Penentuan kriteria sampel didasarkan pada alasan bahwa kepala bagian dan staf bagian keuangan/akuntansi merupakan pihak yang terlibat langsung secara teknis dalam pencatatan transaksi keuangan SKPD dan penyusunan pelaporan keuangan daerah. Penentuan jumlah responden masing-masing SKPD ditetapkan 3 (tiga) responden, hal ini dikarenakan:

- a. Maksimal 3 (tiga) responden pada tiap SKPD, supaya unit analisis bersifat heterogen dan persepsi responden dapat menyebar secara merata di SKPD.
- b. Penentuan 3 (tiga) responden pada tiap SKPD karena hanya akan melihat persepsi kepala bagian, bagian pencatatan/akuntansi dan pemegang kas yang secara pasti mengetahui secara pasti mengenai pelaporan keuangan pada setiap SKPD.

3) Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Pengumpulan data akan dilakukan melalui survei kuesioner yang diadopsi dari penelitian Rosalin (2011), Kuesioner diantar dan diambil sendiri oleh peneliti terhadap bagian pengelola keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kabupaten Rejang lebong.

4) Metode Analisis

- a. Statistik Deskriptif

Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan jawaban atas masalah yang telah dirumuskan sebelumnya dan untuk mendapatkan bukti empirik sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini. Data diperoleh dari hasil Kuesioner, kemudian dikuantitatifkan agar dapat dianalisis secara statistik. Analisis deskriptif ini merupakan analisis yang mengemukakan tentang data diri responden, yang diperoleh dari jawaban responden melalui Kuesioner. Kemudian data yang diperoleh dari jawaban responden atas pertanyaan yang diajukan, selanjutnya dihitung persentasenya (Nugroho,2011: 22).

- b. Uji Kualitas Data

1. Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2011), reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap konstruk adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dengan menggunakan fasilitas SPSS versi 20.00, Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha (α) lebih besar dari 0,7 (Nunnally, 1969 dalam Ghozali, 2006).

2. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengukuran validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *coefficient correlation pearson* yaitu dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor dari masing-masing variabel (Ghozali, 2011). Menilai validnya masing-masing butir pertanyaan dapat dilihat dari nilai signifikan *coefficient correlation pearson* lebih kecil dari 5 % ($\alpha < 5\%$).

- c. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk melihat apakah di dalam model regresi tersebut terdapat suatu penyimpangan, sehingga perlu diadakan pemeriksaan dengan menggunakan pengujian uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011). Untuk menguji normal atau tidaknya model regresi dapat diuji menggunakan analisis statistic dengan melihat nilai *kolmogorov smirnov Z*, model regresi akan normal jika nilai sigifikansi lebih besar dari 0,05.

2. Multikolinieritas

Uji ini dimaksudkan untuk mendeteksi gejala korelasi antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi di antara variabel independen. Uji Multikolinieritas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai tolerance. Jika $VIF > 10$ dan nilai tolerance $< 0,10$ maka terjadi gejala Multikolinieritas (Ghozali, 2011).

3. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, atau disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas ditandai dengan adanya pola tertentu pada grafik scatterplot. Jika titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang), maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

d. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas yang digunakan secara parsial ataupun secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Model regresi dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

$$KLK = \beta_0 + \beta_1 KSDM + \beta_2 PTI + \beta_3 PIA + \epsilon$$

Keterangan:

- KLK : Keterandalan Laporan Keuangan
- β_0 : Koefisien Intersep
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi X_1, X_2, X_3, X_4
- KSDM : Kapasitas Sumber Daya Manusia
- PTI : Pemanfaatan Teknologi Infomasi
- PIA : Pengendalian Intern Akuntansi
- ϵ : Error

e. Uji Hipotesis

1) Uji Parsial (t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara parsial (individual) terhadap variasi variabel dependen (Ghozali, 2011), kriteria pengujiannya adalah:

- Hipotesis diterima jika $t\text{-sig} < \alpha = 5\%$
- Hipotesis ditolak jika $t\text{-sig} > \alpha = 5\%$.

2) Uji Simultan (f)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2011), kriteria pengujiannya adalah:

- Hipotesis diterima jika $F\text{-sig} < \alpha = 5\%$
- Hipotesis ditolak jika $F\text{-sig} > \alpha = 5\%$

3) Koefisien Determinnasi (R^2)

Koefisien Determinnasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Jika Koefisien Determinnasi (R^2) semakin besar (mendekati satu) menunjukkan semakin baik kemampuan variabel X menerangkan variabel Y dimana $0 < R^2 < 1$. Sebaliknya, jika R^2 semakin kecil (mendekati nol), maka akan dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas adalah kecil terhadap variabel terikat. Hal ini berarti model yang digunakan tidak kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Statistik Deskriptif Penelitian

Hasil analisis deskriptif dengan menggunakan bantuan program SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1.
Hasil Analisis Deskripsi Statistik

	N	Min.	Max.	M.	Std. Dev.on
KSDM	66	20	40	29.32	3.836
TI	66	24	40	33.58	3.692
PIA	66	13	34	21.03	4.896
KTD	66	21	35	29.85	2.808

Sumber: Data Primer diolah (2016)

Berdasarkan tabel 4.1 maka dapat diketahui bahwa jumlah data penelitian (n) adalah sebesar 66 data. Variabel kapasitas SDM mempunyai nilai minimum sebesar 20 dan nilai maksimum sebesar 40. Nilai rata-rata kapasitas SDM adalah sebesar 29,32 dengan nilai standar deviasi sebesar 3,836. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya mengandung arti bahwa kapasitas sumber daya manusia pada satuan kerja perangkat daerah (SKPD) di kabupaten Rejang Lebong tidak ada perbedaan. Variabel pemanfaatan teknologi informasi mempunyai nilai minimum 24 dan nilai maksimum 40. Rata-rata pemanfaatan teknologi informasi adalah sebesar 33,58. Nilai standar deviasi pemanfaatan teknologi informasi adalah sebesar 3,692. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya mengandung arti bahwa satuan kerja perangkat daerah kabupaten Rejang Lebong dalam pemanfaatan teknologi informasi sudah merata. Variabel pengendalian intern akuntansi mempunyai nilai minimum 13 dan nilai maksimum 34. Rata-rata pengendalian intern akuntansi adalah sebesar 21,03. Nilai standar deviasi pengendalian intern akuntansi adalah sebesar 4,896. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya mengandung arti bahwa pengendalian intern akuntansi pada satuan kerja perangkat daerah kabupaten Rejang Lebong tyang digunakan idak ada perbedaan. Variabel keterandalan pelaporan keuangan mempunyai nilai minimum 21 dan nilai maksimum 35. Rata-rata keterandalan pelaporan keuangan adalah sebesar 29,85. Nilai standar deviasi keterandalan pelaporan keuangan adalah sebesar 2,808. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya mengandung arti bahwa dalam keterandalan pelaporan keuangan antara satuan kerja perangkat daerah Kabupaten Rejang Lebong dengan satuan kerja lainnya di Kabupaten Rejang Lebong adalah hampir sama.

2) Uji Kualitas Data

a. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dari kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, pengendalian intern akuntansi, komitmen organisasi dan keterandalan pelaporan keuangan memberikan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2.
Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas Kuisisioner

Kuisisioner	Alpha Cronbach	Nilai Kritis	Keterangan
Kapasitas Sumber Daya Manusia	0,867	0,7	Reliabel
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,874	0,7	Reliabel
Pengendalian Intern Akuntansi	0,907	0,7	Reliabel
Keterandalan Pelaporan Keuangan	0,701	0,7	Reliabel

Sumber: Data Primer diolah (2016)

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui bahwa variabel kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, pengendalian intern akuntansi, komitmen organisasi dan keterandalan pelaporan keuangan memiliki nilai cronbach alpha yang lebih tinggi dari 0,7, maka dikatakan reliabel yang artinya item kuesioner variabel di atas sudah dapat dipercaya dan dapat diandalkan. Dengan demikian syarat reliabilitas alat ukur terpenuhi.

b. Uji Validitas

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui bahwa masing-masing item yang menyusun masing-masing kuesioner memiliki r hitung lebih besar dari r table ($r_{hitung} > 0,226$), yang berarti masing-masing item pernyataan dari variabel kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, pengendalian intern akuntansi, keterandalan pelaporan keuangan adalah valid yang artinya berkaitan dengan kemampuan kuesioner untuk mengukur atau mengungkap karakteristik dari variabel yang dimaksudkan untuk diukur. Dengan demikian syarat validitas dari alat ukur terpenuhi. Uji validitas dengan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3.
Hasil Uji Validitas per Variabel

Variabel	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Kapasitas Sumber Daya Manusia (X_1)	0,401 - 0,847	0,242	VALID
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_2)	0,591 - 0,867	0,242	VALID
Pengendalian Intern Akuntansi (X_3)	0,355 - 0,899	0,242	VALID
Keterandalan Pelaporan Keuangan (Y)	0,415 - 0,754	0,242	VALID

Sumber: Data Primer diolah (2016)

c. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan uji statistik yaitu one sample kolmogorov smirnov test. Berikut merupakan hasil pengujian normalitas menggunakan bantuan program SPSS :

Tabel 4.4.
Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Predicted Value
N	66
Asymp. Sig. (2-tail) Asymp. Sig. (2-tailed)	.164

Sumber: Data Primer diolah (2016)

Hasil pengujian normalitas data dengan Uji One Sample Kolmogorof-Smirnov Test di atas menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,164 yang lebih tinggi dari 0,05. Sehingga dikatakan data residual berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen (Ghozali, 2011). Dalam pengertian sederhana setiap variabel bebas menjadi variabel terikat dan diregresi terhadap variabel bebas lainnya. Multikolinearitas terjadi apabila antar variabel bebas terdapat hubungan yang signifikan. Uji Multikolinieritas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan melihat VIF (Variance Inflation Factors) dan nilai tolerance. Jika $VIF > 10$ dan nilai tolerance $< 0,10$ maka terjadi gejala Multikolinieritas. Berikut merupakan hasil pengujian multikolinieritas:

Tabel 4.5.

Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
KSDM	.823	1.215
PTI	.963	1.038
PIA	.802	1.247

Sumber: Data Primer diolah (2016)

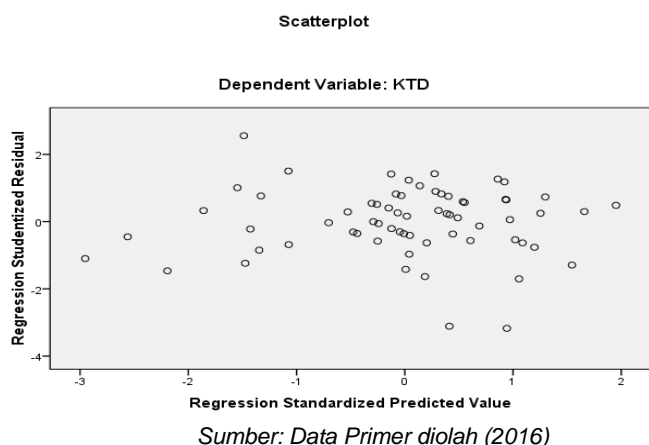
Hasil perhitungan nilai tolerance menunjukan semua variabel bebas memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10. Hasil perhitungan nilai Variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukan semua variabel bebas memiliki nilai $VIF < 10$. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji

apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, atau disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas ditandai dengan adanya pola tertentu pada grafik scatterplot. Jika titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang), maka terjadi heteroskedastisitas. Dari hasil pengujian dengan menggunakan SPSS 20,0 diperoleh grafik scatterplot sebagai berikut:

Gambar 4.1.
Hasil Pengujian Heterokedistisitas



Dari grafik scatterplot di atas, terlihat titik -titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi variabel terikat (keterandalan pelaporan keuangan daerah) berdasarkan masukan variabel bebas (kapasitas sumber daya, pemanfaatan teknologi informasi, pengendalian intern akuntansi).

d. Model Regresi

Analisis regresi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melihat bagaimana pengaruh kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, pengendalian intern akuntansi terhadap keterandalan pelaporan keuangan daerah. Dengan menggunakan bantuan program SPSS didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6.
Analisis Regresi Berganda

Variabel	Koefisien Beta	T hitung	sig
KSDM	0.240	1,806	0.076
PTI	0.214	1,730	0.087
PIA	0,116	0,864	0.391

Sumber : Data primer diolah (2016)

Berdasarkan tabel di atas maka persamaan regresi yang didapatkan adalah sebagai berikut:

$$Y = 0.240 KSDM + 0.214 PTI + 0,116 PIA + e$$

Persamaan regresi linier berganda di atas dapat diartikan bahwa:

- 1) Koefisien regresi variabel kapasitas sumber daya manusia sebesar 0,240 (positif). Hal ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan kapasitas sumber daya manusia akan meningkatkan keterandalan pelaporan keuangan tanpa dipengaruhi faktor lainnya.
- 2) Koefisien regresi variabel pemanfaatan teknologi informasi sebesar 0,214 (positif). Hal ini berarti bahwa semakin optimal pemanfaatan teknologi informasi akan semakin meningkatkan keterandalan pelaporan keuangan daerah, tanpa dipengaruhi faktor lainnya.
- 3) Koefisien regresi variabel pengendalian intern akuntansi sebesar 0,116 (positif). Hal ini berarti bahwa semakin bagus sistim pengendalian intern akuntansi yang digunakan akan semakin meningkatkan keterandalan pelaporan keuangan daerah, tanpa dipengaruhi faktor lainnya.

e. Uji Validitas

1) Uji Parsial (t)

Selanjutnya untuk menyakinkan bahwa masing-masing variabel yaitu : kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, pengendalian intern akuntansi dan komitmen organisasi berpengaruh terhadap keterandalan pelaporan keuangan daerah dilakukan pengujian secara parsial. Dari perhitungan komputer yang disajikan dalam lampiran dan tabel 4.6 diperoleh nilai t hitung sebagai berikut: Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara parsial (individual) terhadap variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Untuk menentukan diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan, digunakan uji parsial (menguji variabel independen terhadap variabel dependen). Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh hasil sebagai berikut:

a) Hasil Pengujian Hipotesis Satu (X₁)

Kapasitas sumber daya manusia diduga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keterandalan pelaporan keuangan daerah. Dari tabel 4.8 Terlihat pada kolom signifikan terdapat nilai sig 0,076. Nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai 0,076>0,05, maka H₁ ditolak dan Ho diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel kapasitas sumber daya manusia kurang memiliki kontribusi terhadap keterandalan pelaporan keuangan Kabupaten Rejang Lebong. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel KSDM mempunyai hubungan yang searah dengan KTD. Jadi dapat disimpulkan kapasitas sumber daya manusia tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan Kabupaten Rejang Lebong.

b) Hasil Pengujian Hipotesis Dua (X₂)

Pemanfaatan teknologi informasi diduga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keterandalan pelaporan keuangan daerah. Dari tabel 4.6 Terlihat pada kolom signifikan terdapat nilai sig 0,087. Nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai

0,087>0,05, maka H_2 ditolak dan H_0 diterima. Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi kurang memiliki kontribusi terhadap keterandalan pelaporan keuangan Kabupaten Rejang Lebong. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi mempunyai hubungan yang searah dengan Keterandalan pelaporan keuangan kabupaten Rejang Lebong. Jadi dapat disimpulkan variabel pemanfaatan teknologi informasi memiliki tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan Kabupaten Rejang Lebong.

c) Hasil Pengujian Hipotesis Tiga (X_3)
 Pengendalian Intern Akuntansi diduga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keterandalan pelaporan keuangan daerah. Dari tabel 4.8 Terlihat pada kolom signifikan terdapat nilai sig 0,391. Nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai $0,391 > 0,05$, maka H_3 ditolak dan H_0 diterima. Bahwa variabel pengendalian intern akuntansi kurang memiliki kontribusi terhadap keterandalan pelaporan keuangan Kabupaten Rejang Lebong. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel Pengendalian Intern Akuntansi mempunyai hubungan yang searah dengan Keterandalan pelaporan keuangan kabupaten Rejang Lebong. Jadi dapat disimpulkan variabel pengendalian intern akuntansi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan Kabupaten Rejang Lebong. Sehingga ringkasan hasil pengujian hipotesis bisa di lihat di tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7.
 Hasil Pengujian Hipotesis

H	Pernyataan	t	Ket.
H1	Variabel Kapasitas Sumber daya berpengaruh signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan daerah	1,806	H ₁ ditolak
H2	Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan daerah	1,739	H ₂ ditolak
H3	Variabel Pengendalian Intern Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan daerah	0,864	H ₃ ditolak

Sumber : Data primer diolah (2016)

2) Uji Simultan (F)

Pengujian ini dilakukan untuk untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2011). Pengujian ini dilakukan untuk menguji pengaruh kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, pengendalian intern akuntansi dan komitmen organisasi terhadap keterandalan pelaporan keuangan daerah secara bersama-sama. Dengan menggunakan bantuan

program SPSS didapatkan hasil uji F sebagai berikut:

Tabel 4.8.
 Hasil Uji F

F Hitung	F Tabel	Sig.
2.202	2,523	.097 ^a

Sumber : Data primer diolah (2016)

Berdasarkan tabel 4.8 di atas terlihat bahwa nilai F hitung sebesar 2.202 lebih kecil dari F tabel 2,523 dengan nilai signifikansi $0,097 > 0,05$ (alpha). Hal ini berarti bahwa model penelitian adalah tidak *fit* atau dengan kata lain ada tidak pengaruh yang signifikan antara kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, pengendalian intern akuntansi secara bersama-sama terhadap keterandalan pelaporan keuangan daerah Rejang Lebong.

3) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Jika Koefisien Determinasi (R^2) semakin besar (mendekati satu) menunjukkan semakin baik kemampuan variabel bebas (X) menerangkan variabel terikat (Y) dimana $0 < R^2 < 1$. Sebaliknya, jika R^2 semakin kecil (mendekati nol), maka akan dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas adalah kecil terhadap variabel terikat. Hal ini berarti model yang digunakan tidak kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat. Dari uji determinasi dihasilkan nilai *adjusted R square* sebagaimana dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9.
 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
.310	.096	.053

Sumber : Data primer diolah (2016)

Dari hasil perhitungan regresi linear berganda diperoleh nilai *adjusted R square* sebesar 0,053. Nilai koefisien determinasi *adjusted R square* tersebut menunjukkan bahwa 5,3 persen variasi perubahan naik turunnya keterandalan pelaporan keuangan Kabupaten Kabupaten Rejang Lebong dapat dijelaskan oleh variabel kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, pengendalian intern akuntansi, sedangkan 94,7 persen dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

f. Pembahasan

1) Kapasitas Sumber Daya Manusia (KSDM)

Berdasarkan Hasil pengamatan terhadap jawaban kuesioner disimpulkan bahwa kapasitas sumber daya manusia di SKPD Kabupaten Rejang Lebong sudah cukup berkualitas. Hal ini dapat diketahui dari jawaban responden terhadap

pernyataan yang diajukan. Kapasitas sumber daya manusia yang berkualitas salah satunya didukung oleh pegawai yang telah menempuh pendidikan terakhir S_1 sebesar 56,1%. Hal lain yang mendukung meningkatnya kualitas sumber daya manusia adalah pelatihan-pelatihan dibidang akuntansi yang diadakan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Rejang Lebong, sehingga dapat meningkatkan kemampuan dalam bekerja. Pegawai yang bekerja lebih dari 10 tahun sebesar 51,5% juga dapat mendukung, karena pegawai telah berpengalaman dalam pembuatan laporan keuangan sehingga pelaporan keuangan yang dihasilkan memiliki nilai keterandalan.

2) Pemanfaatan Teknologi Informasi (PTI)

Dari hasil pengamatan terhadap jawaban kuesioner disimpulkan bahwa teknologi informasi di SKPD Kabupaten Rejang Lebong sudah dimanfaatkan dengan baik. Hal ini dapat diketahui dari jawaban responden terhadap pernyataan yang diajukan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa SKPD Kabupaten Rejang Lebong telah memanfaatkan dengan baik teknologi informasi seperti komputer, jaringan internet dan *software* akuntansi untuk mengidentifikasi data transaksi, mengolah data transaksi dan menghasilkan informasi secara elektronik. Dengan menggunakan teknologi informasi tersebut informasi keuangan yang dihasilkan dapat lebih akurat jika dibandingkan dengan proses manual sehingga laporan keuangan dapat disajikan secara andal.

3) Pengendalian Intern Akuntansi (PIA)

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap jawaban responden disimpulkan bahwa pengendalian intern akuntansi di SKPD Kabupaten Rejang Lebong cukup memadai. Hal ini diketahui dari jawaban responden terhadap pernyataan yang diajukan. Sebagian besar SKPD di Kabupaten Rejang Lebong telah melaksanakan sistem dan prosedur akuntansi didukung formulir, dokumen dan catatan dengan otorisasi pihak yang berwenang. Pengendalian intern akuntansi dibuat untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan yang dilakukan manajemen. Semakin baik akan menjamin kekayaan dan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya.

4) Keterandalan Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama (H_1) didapatkan bahwa kapasitas SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan daerah kabupaten Rejang Lebong. Hasil penelitian ini secara empirik studi ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Windyaningrum dan Rahmawati (2010) yang menghasilkan kapasitas SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan daerah. Akan tetapi penelitian ini berbeda hasilnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Mirnayati (2013) yang menyimpulkan kapasitas sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap keterandalan pelaporan keuangan daerah.

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua (H_2) didapatkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan daerah kabupaten Rejang Lebong. Hasil pengujian hipotesis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Windyaningrum dan Rahmawati (2010). Akan tetapi, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian dilakukan Mirnayati (2013) yang menyimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan daerah. Temuan ini sejalan dengan literatur-literatur yang berkaitan dengan manfaat dari suatu teknologi informasi dalam suatu organisasi. Pemanfaatan teknologi informasi yang meliputi teknologi komputer, internet dan teknologi komunikasi dalam pengelolaan keuangan daerah akan meningkatkan pemrosesan transaksi dan data lainnya, keakurasian dalam perhitungan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga (H_3) didapatkan bahwa pengendalian intern akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan daerah kabupaten Rejang Lebong. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Windyaningrum dan Rahmawati (2010). Hal ini memberikan keyakinan yang memadai mengenai pencapaian tujuan daerah yang tercermin dari keterandalan pelaporan keuangan melalui pengendalian intern akuntansi.

5 PENUTUP

1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, pengendalian intern akuntansi terhadap keterandalan pelaporan keuangan pada Kabupaten Rejang Lebong. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Kapasitas Sumber Daya Manusia (KSDM) tidak berpengaruh terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan daerah. Hal ini disebabkan kondisi sub bagian akuntansi/tata usaha keuangan yang kurang mendukung dan juga tidak diimbangi dengan mengikutsertakan pegawai dalam pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan akuntansi dan pengelolaan keuangan daerah.
- b. Pemanfaatan Teknologi Informasi (PTI) tidak berpengaruh terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan daerah. Ini menunjukkan bahwa Pemanfaatan teknologi informasi yang meliputi teknologi komputer dan teknologi komunikasi dalam pengelolaan keuangan daerah tidak akan meningkatkan pemrosesan transaksi dan data lainnya, keakurasian dalam perhitungan, serta penyiapan laporan dan *output* lainnya.
- c. Pengendalian Intern Akuntansi (PIA) tidak berpengaruh terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan daerah. Kegiatan penelitian ini tentunya tidak menjamin semua pencatatan akuntansi dan keuangan pemerintah telah sesuai dengan prosedur dan peraturan yang berlaku, sehingga tujuan keterandalan suatu pelaporan keuangan akan tercapai.

2. Implikasi Penelitian

Implikasi yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

Dengan memperhatikan dan meningkatkan kapasitas sumber daya manusia yang dimiliki dalam jumlah yang cukup, mempunyai uraian peran dan fungsi yang jelas, peran dan tanggung jawab seluruh bagian keuangan ditetapkan berdasarkan aturan yang jelas, ada pedoman prosedur dan proses akuntansi yang ditetapkan, pelatihan-pelatihan dilakukan untuk membantu penguasaan dan pengembangan keahlian dalam akuntansi, serta didukung anggaran untuk memperoleh sumber daya, peralatan, pelatihan yang dibutuhkan, didukung dengan pemanfaatan teknologi informasi seoptimal mungkin baik itu komputer yang cukup, jaringan internet sebagai alat penghubung pengiriman data, pembuatan pelaporan keuangan secara komputerisasi, laporan akuntansi dan manajerial dihasilkan dari sistem informasi terintegrasi, pemeliharaan secara teratur, perbaikan peralatan secara tepat waktu. dan adanya rancangan pengendalian intern akuntansi yang meliputi, penyelenggaraan sistem akuntansi, daftar rekening yang tersedia dan digunakan, transaksi harus didukung dengan bukti transaksi yang valid dan sah, dicatat dan *up to date* dan ada pemisahan tugas dalam pelaksanaan APBD. Diharapkan pihak pengelola keuangan daerah khususnya bagian akuntansi mampu melaksanakan tugas dan fungsi akuntansi dengan baik yang akhirnya bermuara pada dihasilkan keterandalan pelaporan keuangan daerah.

3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu:

- a. Dalam melakukan penelitian. Peneliti tidak berhadapan langsung dengan responden, karena ada beberapa SKPD yang membatasi akses peneliti terhadap responden, sehingga apabila ada pernyataan yang kurang jelas, responden tidak dapat mendapatkan keterangan lebih lanjut. Oleh karena itu, peneliti sulit untuk mendapat jaminan bahwa responden akan memberikan jawaban yang tepat terhadap pernyataan yang diajukan, apakah sesuai dengan realita yang ada atau tidak. Masalah subjektivitas dari responden dapat mengakibatkan hasil penelitian ini rentan terhadap biasanya jawaban responden.
- b. Peneliti sulit untuk mendapatkan jaminan bahwa semua responden akan mengembalikan kuesioner yang diberikan, karena kuesioner yang diberikan tidak dapat dikembalikan hari itu juga. Kuesioner yang diberikan kadang disimpan beberapa hari, sehingga ada beberapa SKPD yang tidak lengkap mengembalikan kuesioner yang diberikan dengan alasan kuesioner hilang.

4. Saran Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diajukan saran, antara lain sebagai berikut:

- a. Penelitian yang dilakukan terbatas pada SKPD di Kabupaten Rejang Lebong sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisir untuk seluruh daerah atau kabupaten lain. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperluas lingkup populasi penelitian, misal pada Kabupaten pemekaran dari Kabupaten Rejang Lebong atau pada kota/kabupaten se-Provinsi Bengkulu sehingga hasilnya dapat digeneralisir.
- b. Penelitian mendatang diharapkan pengkajian yang lebih mendalam pada metode analisis yang digunakan dan penggunaan variabel-variabel kontekstual lain yang memiliki kemungkinan

berpengaruh terhadap keterandalan pelaporan keuangan daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Andriani, Wiwik. (2010). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Keterandalan dan Ketepatanwaktuan Laporan Keuangan Kabupaten (Studi Pada Kabupaten Kab. Pesisir Selatan). *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, (Online) (diakses 11 April 2014). Vol 5 No. 1 Juni 2010, ISSN 1858-3687 hal 69-80 (<http://ojs.polinpdg.ac.id/index.php/JAM/article/download/316/308>).
- [2] Arfianti, Dita. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Kabupaten (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Di Kabupaten Batang). *Skripsi. Universitas Diponegoro, Semarang*, (Online) (diakses 2 Mei 2014), (<http://eprints.undip.ac.id/29808/1/Skripsi018.pdf>).
- [3] Ariesta, Fadilah. (2008). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Kabupaten. *jurnal akuntansi*, Universitas Negeri Padang (Online) (diakses 10 april 2014), (ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article)
- [4] Aritonang, Aldiani Sultani dan Firman Syarif. (2009). Faktor-Faktor Pendukung Keberhasilan Penerapan Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2005 Pada Pemerintahan Kabupaten Labuhan Batu. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 12.
- [5] Arsono, Laksmana dan Muslichah. (2002). "Pengaruh Teknologi Informasi, Saling Ketergantungan, Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial". *Jurnal Akuntansi & Keuangan*. Vol. 4, No. 2, Nopember 2002: 106 – 125.
- [6] Bastian, Indra dan Gatot Soepriyanto. (2002). *Sistem Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta : Salemba Empat.
- [7] Budiarmo, Novi. (2012). Pengaruh Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Pada Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Riset Akuntansi*, Volume 3, FE. Universitas Sam Ratulangi
- [8] Dedi R. Rahadi. (2007). Peranan Teknologi Informasi Dalam Peningkatan Pelayanan di Sektor Publik. *Seminar Nasional Teknologi 2007*. Yogyakarta.
- [9] Ghozali, Imam. (2009). *Ekonometrika: Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 16*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [10] Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbitan Universitas Diponegoro, Semarang.
- [11] Halim, Abdul. (2002). *Akuntansi Sektor Publik akuntansi Keuangan Daerah Edisi Pertama*. Jakarta : Salemba empat.
- [12] Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo, (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis : untuk Akuntansi dan Manajemen (edisi revisi)*. Yogyakarta: BPFE
- [13] Indriasari, Desi dan Ertambang Nahartyo. (2008). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Kabupaten, (Online) (diakses 16 April 2014) (<http://smartaccounting.files.wordpress.com>).
- [14] Karmila, Amries Tanjung dan Edfan Darlis. 2013. Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada Pemerintah Provinsi Riau). *Jurnal Sorot* Vol 9 No. 1. Riau

- [15] Mahmudi. (2007). *Analisis Laporan Keuangan Daerah: Panduan Bagi Eksekutif, DPRD, dan Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan Ekonomi, Sosial, dan Politik*. UPP STIM YKPN.
- [16] Mahyani, Desi Dwi dan Darwanis (2009). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Tehnologi Informasi dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Kabupaten, *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*. Universitas Syiah Kuala
- [17] Mardiasmo. (2002). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta : Andi.
- [18] Mardiasmo. (2006). Perwujudan Transparansi dan Akuntabilitas Publik Melalui Akuntansi Sektor Publik: Suatu Sarana Good Governance. *Jurnal Akuntansi Pemerintah*, (Online)). (diakses 1 Mei 2014). Vol 2 No.1, Hal 1-17, (<http://isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/2106117.pdf>).
- [19] Mirnayanti. (2013). Pengaruh kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan pengendalian intern terhadap nilai informasi pelaporan keuangan Kabupaten (Studi Pada Kabupaten Kabupaten Majene Sulawesi Barat), *skripsi*, Universitas Hasanudin (Online) (diakses 10 April 2014), (<http://repository.unhas.ac.id>).
- [20] Mulyadi. (2001). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- [21] Mustafa, Santiadji, Sutrisno, dan Rosidi. (2010). Analisis Faktor–Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keterandalan Dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pada SKPD Kabupaten Kota Kendari, *Jurnal Akuntansi*, (Online) (diakses 11 April 2014), (<http://elibrary.ub.ac.id>).
- [22] Nugraheni, Sukirman, dan Sularso. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterandalan Dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Dengan Pengendalian Intern Akuntansi Sebagai Variabel Pemoderasi (Study Empiris Kabupaten Banyumas), *Skripsi*. (online) (diakses 15 april 2014).
- [23] Nugroho, Yohanes Anton. (2011). *Olah Data dengan SPSS*. Yogyakarta: PT. Skripta Media Creative.
- [24] Pramitha, Supartha dan Riana. (2010). Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Komitmen Organisasional dan Kinerja Karyawan Koperasi Krama Bali. *E-Jurnal, Manajemen*, Universitas Udayana, Bali.
- [25] Prapto, Susilo. (2010). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Keterandalan dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Kabupaten (Studi pada Pemerintah Kabupaten Sragen). *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret, Surakarta, (Online) (diakses 2 April 2014), (<http://digilib.uns.ac.id>).
- [26] Renyowijoyo, Muindro. (2010) *Akuntansi Sektor Publik Organisasi Non Laba Edisi 2*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- [27] Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan*.
- [28] -----, *Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah*.
- [29] -----, *Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah*.
- [30] -----, *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah*.
- [31] -----, *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2007 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah*.
- [32] -----, *Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah*.
- [33] -----, *Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan*.
- [34] -----, *Badan Pemeriksa Keuangan*. 2013. Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester II Tahun 2013. www.bpk.go.id. Di akses 11 Juni 2014.
- [35] Riduwan. (2005). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- [36] Rosalin, Faristina dan Kawedar, Warsito (2011) Faktor-faktor yang Mempe-ngaruhi Keandalan dan Timeless Pelaporan Keuangan Badan Layanan Umum (Studi pada BLU di Kota Semarang). *Undergraduate thesis*, Universitas Diponegoro.
- [37] Sarwono, Jonathan. (2008). *Statistik itu mudah panduan lengkap untuk belajar Komputasi Statistik menggunakan SPSS 16*. Yogyakarta: Penerbit ANDI Yogyakarta.
- [38] Sarwono, Jonathan. (2012). *Metode Skripsi dengan SPSS*. Elek Media Komputindo.Indonesia.
- [39] Sawyer et al. (2005). Sawyer's. *Internal Auditing-Buku 1. 5th ed*. Salemba empat. Jakarta.Indonesia.
- [40] Septiani, Aditya. (2005). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pada Pasar Modal Yang sedang Berkembang : Perspektif Teori Pengungkapan. *Tesis, Magister Akuntansi*, Undip, Semarang.
- [41] Wahyudi, Johan. (2010). Pengaruh Sumber Daya Manusia Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Keterandalan dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Kabupaten Dengan Pengendalian Internal Akuntansi Sebagai Variabel Intervening. *Skripsi, IKIP*, Mataram, (Online), (diakses 26 April 2014) (<http://johanjangkar.blogspot.com/2011/12/blog-post.html>).
- [42] Widjajanto, Nugroho. (2001). *Sistem Informasi Akuntansi*, Erlangga, Jakarta.
- [43] Winidyaningrum, Celviana dan Rahmawati. (2010). Pengaruh Sumber Daya Manusia Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Keterandalan Dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Kabupaten Dengan Variabel Intervening Pengendalian Intern Akuntansi (Studi Empiris Di Pemda Subosukawonosraten), (Online) (diakses 28 April 2014) *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*, (http://blog.umy.ac.id/erwin/files/2012/05/ASP_18.pdf).
- [44] Yosa. (2010). *Birokrasi*,(Online), (diakses pada 11/06/2014) (<http://itjendepdagri.go.id/article-24-birokrasi.html>)
- [45] Zuliarti, (2012). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Pengendalian Intern Akuntansi terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Kabupaten (studi pada pemerintah Kabupaten Kudus). *Skripsi, FE*, Universitas Muria Kudus